

BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DI SDN HEGARMANAH

Ayi Najmul Hidayat^{1*}, Ani Kania², Ad Rima Widyaningsih³

Universitas Islam Nusantara, Indonesia
ayinamul@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Kedisiplinan siswa merupakan sikap patuh siswa yang tergabung dalam suatu sekolah terhadap tata tertib norma-norma dan peraturan-peraturan sekolah. Kedisiplinan siswa dapat dilihat dari ketaatan siswa dalam menjalankan tata tertib sekolah yang berhubungan dengan jam belajar dan kepatuhan siswa dalam mengikuti kegiatan sekolah lainnya. Setiap siswa memiliki kesalahan yang berbeda-beda dikarenakan setiap siswa memiliki karakter yang berbeda-beda sehingga peran Guru bimbingan dan konseling sangatlah dibutuhkan dalam meningkatkan kedisiplinan siswanya di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Guru bimbingan dan konseling dalam Meningkatkan kedisiplinan siswa di SDN Hegarmanah Kecamatan Campaka Kabupaten Cianjur. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, sumber data primer pada penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas yang merangkap sebagai Guru bimbingan konseling dan siswa. Penulis melakukan pengumpulan data dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian bahwa peran guru bimbingan dan konseling dalam Meningkatkan kedisiplinan siswa di SDN Hegarmanah Kecamatan Campaka Kabupaten Cianjur yaitu membantu siswanya dalam menyelesaikan masalah memberi nasehat serta memberikan teguran kepada siswa yang tidak disiplin memberikan bimbingan kepada siswa agar tidak salah dalam mengambil keputusan dan memberikan teguran serta nasehat. Adapun upaya yang dilakukan Guru bimbingan dan konseling dalam mencegah siswa yang tidak disiplin yaitu dengan cara memberikan bimbingan dan konseling baik secara kelompok maupun individu terhadap siswa.

Kata Kunci: Bimbingan dan Konseling, Kedisiplinan Siswa.

Abstrack: Student discipline is the attitude of obedience of students who are members of a school towards the rules of school norms and regulations. Student discipline can be seen from student obedience in carrying out school rules related to study hours and student compliance in participating in other school activities. Each student has different mistakes because each student has a different character so that the role of guidance and counseling teachers is needed in improving student discipline at school. This study aims to find out how guidance and counseling teachers improve student discipline at Hegarmanah Elementary School, Campaka District, Cianjur Regency. This study uses a qualitative research type, the primary data sources in this study are the principal, class teachers who also serve as guidance and counseling teachers and students. The author collected data using interview, observation, and documentation methods. Based on the results of the study, the role of guidance and counseling teachers in improving student discipline at Hegarmanah Elementary School, Campaka District, Cianjur Regency is to help students solve problems, provide advice, and give warnings to students who are not disciplined, provide guidance to students so they do not make mistakes in making decisions and provide warnings and advice. The efforts made by guidance and counseling teachers to prevent students from being undisciplined are by providing guidance and counseling both in groups and individually to students.

Keywords: Guidance and Counseling, Student Discipline.

Article History:

Received: 28-05-2025

Revised : 27-06-2025

Accepted: 20-07-2025

Online : 31-08-2025

A. LATAR BELAKANG

Bimbingan dan konseling merupakan proses bantuan untuk peserta didik baik individu/kelompok agar mandiri dan berkembang secara optimal dalam hubungan pribadi,

sosial, belajar, karier, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung atas dasar norma-norma yang berlaku. Fenti Hikmawati sebagaimana dikutip (Arifudin, 2020) menjelaskan bahwa tujuan bimbingan konseling yaitu membantu siswa dalam mengembangkan potensinya secara optimal.

Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah sangat diperlukan karena setiap siswa di sekolah dapat dipastikan memiliki masalah, baik masalah pribadi maupun masalah dalam belajarnya, dan setiap masalah yang dihadapi masing-masing siswa sudah pastilah berbeda.

Sebelum membahas lebih lanjut tentang bimbingan dan konseling sepatutnya perlu memahami arti dari kata bimbingan dan konseling itu terlebih dahulu. Asmani dalam (Kartika, 2021) menjelaskan secara etimologis, kata bimbingan berasal dari kata "*Guidance*" yang berasal dari kata kerja "*to guide*" yang mempunyai arti menunjukkan, menuntun, ataupun membantu. Lebih lanjut Asmani dalam (Lahiya, 2025) menjelaskan istilah konseling berasal dari bahasa Inggris "*to counsel*", yang secara etimologi berarti "*to give advice*" atau member saran dan nasehat.

Bimbingan (*guidance*) dan konseling (*counseling*) oleh beberapa ahli psikologi dan pendidikan, diberikan beberapa perumusan sesuai dengan aspek yang mereka tekankan. Menurut A. J. Jones dalam (Judijanto, 2025) menjelaskan bahwa bimbingan merupakan pemberian bantuan oleh seseorang kepada orang lain dalam menentukan pilihan, penyesuaian, dan pemecahan masalah. Nawawi dalam (Kartika, 2022) menjelaskan bahwa sesuai dengan istilahnya maka bimbingan dapat diartikan secara umum sebagai suatu bantuan atau tuntutan. atau usaha menolong orang lain/siswa mengembangkan pandangannya tentang diri sendiri, orang lain dan masyarakat sekitarnya agar mampu menganalisa masalah-masalah atau kesukaran-kesukaran yang dihadapinya itu. Adapun Winkel dan M. M Sri Hastuti dalam (Kartika, 2020) menjelaskan bahwa bimbingan berarti pemberian bantuan kepada seseorang atau kepada sekelompok orang dalam membuat pilihan-pilihan secara bijaksana dan dalam mengadakan penyesuaian diri terhadap tuntutan-tuntutan hidup, bantuan ini bersifat psikis (kejiwaan) bukan pertolongan finansial, medis dan lain sebagainya.

Konseling sendiri berasal dari bahasa Inggris, *counseling* yang dapat diartikan sebagai proses menolong orang/siswa agar dapat mengatasi sendiri masalah-masalah atau kesukaran-kesukaran yang dihadapinya secara perorangan dengan menggunakan teknik-teknik bimbingan, proses tersebut dimulai dari menghimpun data, membuat diagnosis, prognosa, dan terapi tentang masalah, kesukaran yang dihadapi seseorang proses ini dilakukan terutama sekali dengan interview guna menemukan sebab-sebab diri timbulnya masalah atau kesukaran (Ulfah, 2019). Konseling menurut Jamal Makmur Asmani dalam (Waluyo, 2024), istilah konseling berasal dari bahasa Inggris "*to counsel*" yang secara etimologis berarti "*to give advice*" memberi saran atau nasehat.

Kosno Efendi dalam (Ulfah, 2020) menjelaskan bahwa konseling adalah suatu proses bantuan yang diberikan oleh konselor kepada konseli (individu /kelompok) dalam usaha memecahkan masalah yang mereka hadapi. Di samping itu Blum dan Balinsk dalam (Arifudin, 2021) mengajukan pendapat "*Counseling is the solution to an individualis problem*". Walgito dalam (Arifudin, 2024) menjelaskan bahwa konseling adalah upaya membantu individu melalui proses interaksi yang bersifat pribadi antara konselor dan konseli agar konseli mampu memahami diri dan lingkungannya, mampu membuat keputusan dan menentukan tujuan berdasarkan nilai yang diyakininya sehingga konseli

merasa bahagia dan efektif perilakunya. Adapun Hallen dalam (Ulfah, 2021), konseling merupakan salah satu teknik dalam pelayanan bimbingan, dimana proses pemberian bantuan itu berlangsung melalui wawancara dalam serangkaian pertemuan langsung dan tatap muka antara guru pembimbing/konselor dengan klien dengan tujuan agar klien itu mampu memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap dirinya, mampu mengembangkan potensi yang dimiliki kearah perkembangan yang optimal, sehingga ia dapat mencapai kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa bimbingan dan konseling merupakan suatu proses bantuan yang diberikan oleh pembimbing kepada yang dibimbing melalui tatap muka atau timbal balik agar individu yang dibimbing memiliki kemampuan atau kecakapan menemukan dan memecahkan masalahnya sendiri serta mampu menerima dirinya sendiri sesuai dengan potensi yang dimiliki.

Bimbingan dan konseling sesuai dengan Undang-Undang yang dikutip oleh Prayitno dalam bukunya Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah, yaitu: “PP Nomor 28 dan 29 tahun 1990 dan PP No. 72 tahun 1991 pada dasarnya mengemukakan bahwa bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan. Secara lebih spesifik, SKMENDIKBUD Nomor 025/0/1995 mengemukakan bahwa Bimbingan dan Konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok, agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal, dalam bidang bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan karier, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku (Prayitno, 2013).

Sekolah merupakan tempat melahirkan insan-insan yang sempurna untuk diri, bangsa, negara dan agama. Sekolah juga merupakan tempat mendidik dan membentuk jati diri siswa agar nantinya bisa mengembangkan ilmunya di lingkungan masyarakat dan sekolah merupakan lembaga yang juga turut bertanggung jawab pada siswa yang membutuhkan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinannya.

Sekolah adalah salah satu lembaga pendidikan formal. Di lingkungan sekolah terdapat tata tertib sekolah, yang bertujuan untuk menciptakan suasana yang tertib. Khususnya untuk menciptakan kedisiplinan dan kenyamanan siswa (Rismawati, 2024). Sekolah merupakan salah satu tempat untuk membimbing, mendidik, mengarahkan dan membentuk pribadi seseorang berperilaku yang baik (Arifudin, 2025). Sekolah adalah tempat berkumpulnya para siswa yang berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda, maka sekolah membentuk suatu cara untuk mengatur dan membatasi bagi siswa untuk berperilaku yang mengarah pada pendisiplinan terhadap norma-norma yang berlaku di sekolah (Farid, 2025).

Penelitian yang dilakukan oleh (Gitome et al, 2013) menyimpulkan bahwa tujuan dari pendidikan adalah untuk menghasilkan individu yang tidak hanya berpengetahuan luas tetapi juga yang memiliki kepribadian sehat. Melalui disiplin, siswa di Sekolah Dasar mengembangkan penyesuaian sosial, sikap bertanggung jawab menuju kehidupan, keterampilan untuk pengembangan diri dan peningkatan kinerja dalam ujian. Sekolah selanjutnya membentuk karakter di antara siswa yang bermanfaat bagi siswa dan masyarakat secara keseluruhan.

Bimbingan dan Konseling mempunyai makna spesifik dalam arti pertemuan konselor dengan klien secara individual, dimana terjadi hubungan konseling yang bernuansa rapport,

dan konselor berupaya memberikan bantuan untuk pengembangan kedisiplinaan klien serta klien dapat mengantisipasi masalah-masalah yang dihadapinya. Bimbingan dan Konseling memungkinkan siswa mendapatkan layanan langsung secara tetap muka dengan Guru pembimbing/Konselor dalam rangka pembahasan dan penuntasan permasalahannya. Dengan demikian Bimbingan dan Konseling adalah proses pemberian bantuan kepada klien dengan tujuan membantu klien untuk menjadi mandiri, dan dapat menyelesaikan masalahnya sendiri. Konselor hanya menjadi pemotivasi atau motivator agar klien dapat menemukan ide dan gagasan untuk memecahkan masalahnya sendiri.

Menurut Tu'u dalam (Arifudin, 2022), disiplin ialah sebuah upaya untuk mengendalikan diri dan sikap mental seseorang atau masyarakat dalam mengembangkan ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang hadir dari dalam hatinya. Sementara Gordon seperti yang dikutip (Mukarom, 2024), disiplin adalah sebuah perilaku dan tata tertib yang sesuai dengan peraturan dan ketepatan, atau perilaku yang diperoleh dari pelatihan seperti disiplin dalam kelas. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia dikutip (Kurniawan, 2025) bahwa disiplin merupakan tata tertib, ketaatan atau kepatuhan pada peraturan (tata tertib), Istilah ketertiban mempunyai arti kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong atau disebabkan oleh sesuatu yang datang dari luar dirinya.

Kedisiplinan sangatlah penting ditanamkan sejak dini oleh orang tua, terutama bagi perkembangannya. Melalui contoh disiplin dalam keluarga, anak akan berlaku disiplin sejak dini dan akan membekas perilaku disiplin sampai ia dewasa baik dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat, karena disiplin adalah awal dari keberhasilan suatu target yang diharapkan. Kedisiplinan sangatlah penting ditanamkan sejak dini oleh orang tua, terutama bagi perkembangannya. Melalui contoh disiplin dalam keluarga, anak akan berlaku disiplin sejak dini dan akan membekas perilaku disiplin sampai ia dewasa baik dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat, karena disiplin adalah awal dari keberhasilan suatu target yang diharapkan.

Kedisiplinan belajar peserta didik dapat terjadi secara optimal bila pihak sekolah dan pendidik melakukan perbaikan proses belajar mengajar yang menjadikan peserta didik itu memiliki tingkat yang sama yaitu, sama-sama mencari ilmu tanpa ada dinding pemisah yang menghalangi. Sehingga antara pendidik dan peserta didik akan tercipta saling kerjasama dan peserta didik pun menjadi bersemangat dalam belajar karena peserta didik tidak merasa lebih rendah daripada pendidik mereka (Supriani, 2020).

Kedisiplinan merupakan bagian penting dalam pendidikan, baik dalam konteks pendidikan formal, pendidikan non formal, maupun pendidikan informal. Permasalahan mengenai kedisiplinan merupakan hal yang sudah umum dan sering terjadi, baik di dalam lingkungan masyarakat maupun di dalam lingkungan sekolah. Disiplin dalam pengertian berarti ketaatan atau kepatuhan seseorang terhadap peraturan atau tata tertib yang telah dibuat atau disepakati (Supriani, 2024).

Disiplin juga menjadi sarana pendidikan. Dalam mendidik, disiplin memegang peran untuk mempengaruhi, mengendalikan, mengubah, mendorong, membentuk dan membina perilaku-perilaku tertentu sesuai dengan nilai-nilai yang ditanamkan, diajarkan dan diteladankan. Karena itu, perubahan perilaku seseorang, termasuk prestasinya merupakan hasil dari suatu proses pendidikan dan pembelajaran yang terencana. Orang yang disiplin selalu membuka diri untuk mempelajari banyak hal. Sebaliknya, orang yang terbuka untuk belajar selalu membuka diri untuk belajar berdisiplin dan mendisiplinkan dirinya.

Dengan demikian, disiplin berarti bukan lagi suatu paksaan atau tekanan dari luar. Akan tetapi, disiplin muncul dari dalam diri yang telah sadar akan gunanya disiplin itu sendiri. Disiplin kini telah menjadi bagian perilaku di kehidupan sehari-hari, termasuk dalam ranah pendidikan yaitu SDN Hegarmanah merupakan sekolah yang menerapkan bimbingan dan konseling bagi siswanya. Namun demikian, masih ada siswa yang membutuhkan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Untuk itu peran Bimbingan dan Konseling itu perlu ditinjau ulang dari fenomena yang terlihat.

Hasil dari survey yang peneliti lakukan dan wawancara dengan kepala sekolah, guru, wali kelas di sekolah SDN Hegarmanah bahwa adanya masalah pelanggaran disiplin peserta didik selama berada di sekolah yang terjadi sejak lama dan cenderung berlanjut hingga saat ini. Sebenarnya telah banyak upaya yang dilakukan untuk mengatasi pelanggaran disiplin peserta didik tersebut dengan memberikan sanksi baik lisan maupun tulisan dan sanksi-sanksi lainnya. Akan tetapi upaya tersebut belum membuahkan hasil, peserta didik bahkan merespon dengan santai bahkan cenderung acuh. Contoh pelanggaran disiplin belajar yaitu tidak mengerjakan tugas pelajaran, tidak mengikuti kegiatan belajar mengajar melalui di kelas sesuai jadwal, datang tidak tepat waktu, tidak mematuhi perintah guru, tidak memakai seragam sekolah pada saat kegiatan belajar mengajar, tidak memiliki sikap sopan santun terhadap guru dan lain-lain.

Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan merupakan kegiatan yang sistematis, terarah dan berkelanjutan. Oleh karena itu, pelayanan bimbingan dan konseling selalu memperhatikan karakteristik tujuan Pendidikan, kurikulum dan peserta didik. Sebagai seorang konselor memiliki tanggung jawab yang tidak ringan, misalnya mengadakan penelitian terhadap lingkungan sekolah, membimbing peserta didik, serta memberikan saran-saran yang berharga.

Dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik diharapkan dapat membantu peserta didik dalam menyelesaikan masalah yang di hadapi sehingga perlu mengetahui karakter dan latar belakang peserta didiknya yang melakukan pelanggaran terhadap tata tertib atau tidak disiplin, sehingga pendidik dapat melakukan bimbingan dan konseling dan menentukan cara yang paling tepat dalam membantu peserta didik untuk menyelesaikan masalah. Pelanggaran tata tertib disiplin sering sekali dilakukan oleh sebagian siswa, pelanggaran seperti membolos, datang ke sekolah tidak tepat waktu, tidak mengerjakan tugas, tidak mengikuti pelajaran dengan baik. Kondisi yang cukup memperhatikan ini perlu dicegah secara serius, artinya untuk meningkatkan kedisiplinan ini tidak cukup dengan peraturan yang diberlakukan di sekolah.

Terkait dengan hal di atas maka peneliti tertarik untuk mengetahui dan mengkaji tentang “Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SDN Hegarmanah. Alasan penulis dalam memilih judul “Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinaan Siswa SDN Hegarmanah” yaitu Kedisiplinan merupakan hal yang sangat penting di sekolah, disiplin dapat menjadikan peserta didik patuh terhadap aturan dan tata tertib yang berlaku.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas V di SDN Hegarmanah menunjukkan bahwa terdapat peserta didik yang melakukan pelanggaran-pelanggaran terhadap tata tertib sekolah, pelanggaran tersebut yang sering dilakukan oleh peserta didik kelas V dan VI karena mereka mulai memasuki masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa remaja. Narasumber selaku guru kelas telah berkoordinasi dengan guru kelas VI bahwa terdapat satu peserta didik yang

selalu melakukan pelanggaran terkait kedisiplinan tata tertib sekolah, kemudian beliau merekomendasikan kepada peneliti bahwa peserta didik yang berinisial MR untuk menjadi subjek penelitian, sehingga diharapkan MR bisa mengalami perubahan dalam kedisiplinan mengikuti peraturan sekolah dengan baik.

B. METODE PENELITIAN

Menurut Rahardjo dikutip (Arifudin, 2023) bahwa metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memperoleh dan mencari kebenaran yang bersifat tentatif, bukan kebenaran absolut. Hasilnya berupa kebenaran ilmiah. Kebenaran ilmiah merupakan kebenaran yang terbuka untuk terus diuji, dikritik bahkan direvisi. Oleh karena itu tidak ada metode terbaik untuk mencari kebenaran, tetapi yang ada adalah metode yang tepat untuk tujuan tertentu sesuai fenomena yang ada. Budiharto dikutip (Noviana, 2020) bahwa pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan penelitian yang sedang dilakukan agar hasilnya optimal.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa metode deskriptif. Menurut (Noviana, 2020) bahwa kualitatif deskriptif adalah penelaahan dengan memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu permasalahan. Dalam penelitian ini, digunakan untuk menggali secara mendalam analisis bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa DI SDN Hegarmanah.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Arifin, 2024) menyatakan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut (Hanafiah, 2022) bahwa caranya dengan mentranskripsikan data, kemudian pengkodean pada catatan-catatan yang ada di lapangan dan diinterpretasikan data tersebut untuk memperoleh kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian lapangan (*field research*). Menurut (Kartika, 2023) bahwa pendekatan ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis mengenai analisis bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa DI SDN Hegarmanah. Sehingga dengan metode tersebut akan mampu menjelaskan permasalahan dari penelitian (Ulimaz, 2024).

Bungin dikutip (As-Shidqi, 2025) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan situasi, kondisi, atau fenomena sosial yang terdapat di masyarakat kemudian dijadikan sebagai objek penelitian, dan berusaha menarik realitas ke permukaan sebagai suatu mode atau gambaran mengenai kondisi atau situasi tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa DI SDN Hegarmanah.

Penentuan teknik pengumpulan data yang tepat sangat menentukan kebenaran ilmiah suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya merupakan upaya dalam lingkup ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk

mengumpulkan data secara realistik secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metodologi penelitian adalah sarana untuk menemukan obat untuk masalah apa pun. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi tentang analisis bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa DI SDN Hegarmanah, artikel, jurnal, skripsi, tesis, ebook, dan lain-lain (Zaelani, 2025).

Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku, artikel ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online (Iskandar, 2025).

Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (Sofyan, 2020) mengklaim bahwa pendataan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data. Secara khusus, penulis memulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi dari buku, kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya yang membagikan pandangan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa DI SDN Hegarmanah.

Lebih lanjut Amir Hamzah mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan digali (Rusmana, 2020). Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut (Supriani, 2025) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda.

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Syofiyanti, 2024). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian (As-Shidqi, 2024). Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang analisis bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa DI SDN Hegarmanah.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Supriani, 2023).

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Nafisah, 2023). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Sholihat, 2023) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Lebih lanjut menurut (Bahriah, 2022) bahwa strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu analisis bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa DI SDN Hegarmanah.

Moleong dikutip (Nasril, 2025) menjelaskan bahwa data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan

penarikan kesimpulan. Adapun Syarifah et al dalam (Abduloh et al, 2020) menjelaskan reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi yang sistematis, dan kesimpulan ditarik berdasarkan temuan penelitian. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yakni membandingkan informasi dari para narasumber. Menurut Moleong dalam (Nita, 2025), triangulasi sumber membantu meningkatkan validitas hasil penelitian dengan membandingkan berbagai perspektif terhadap fenomena yang diteliti.

Menurut Muhadjir dalam (Rahmah, 2022) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi meliputi teknik dan sumber. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dalam (Rahmah, 2024) terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Kondisi Umum SD Negeri Hegarmanah terletak di Kp. Hegarmanah Desa Girimukti Kecamatan Campaka. Di sekitar Sekolah dekat dengan perumahan warga, perbukitan, pesawahan. Dengan kondisi geografis SDN Hegarmanah seperti itu tentu situasi perkampungan dan pegunungan menyebabkan lingkungan sekolah yang asri, sejuk, dan nyaman.

Seiring berjalannya waktu dan memperhatikan ketercapaian kompetensi peserta didik pada satuan pendidikan dalam masa kondisi khusus pada tahun-tahun sebelumnya, meski proses pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan secara daring-luring-kombinasi, rasanya penerapan kurikulum pada masa kondisi khusus belum dapat mengatasi ketertinggalan pembelajaran (*learning loss*) sehingga perlu adanya penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik. Latar belakang peserta didik sangat bervariasi dan berada pada tingkat ekonomi menengah ke bawah dengan sarana prasarana yang masih kurang memadai dalam mendukung proses pembelajaran baik intrakurikuler, kokurikuler maupun ekstrakurikuler. Latar belakang keagamaan peserta didik yang mayoritas beragama Islam.

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan sebelum menentukan fokus penelitian, tahap ini dilakukan bulan November 2024. Pada tahap persiapan kegiatan yang dilakukan adalah: a) mencari hal-hal yang menarik dan cocok untuk dijadikan penelitian. Berdasarkan pada fokus tersebut maka dipilih topik untuk penelitian, yaitu tentang Manajemen Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru SD Negeri Hegarmanah, b) melakukan kajian literatur berkaitan dengan topik penelitian dan melakukan pengamatan awal di SDN Hegarmanah Kecamatan Campaka Kabupaten Cianjur, serta c) merencanakan substansi dan rencana proposal yang telah tersusun kemudian dikonsultasikan kepada pembimbing yang telah ditetapkan dan diseminarkan lalu meminta izin melakukan penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan (ekplorasi)

Tahap pelaksanaan adalah tahap studi kasus yang dilakukan di lapangan dengan kegiatan pengumpulan data melalui wawancara, pengamatan dan pengkajian data. Tahap pelaksanaan dilakukan setelah mendapatkan izin penelitian dari pembimbing.

Wawancara dilakukan pada informan dengan memberikan pertanyaan terbuka dan tidak terstruktur. Data yang didapat tentang Bimbingan dan Konseling Guru SD Negeri Hegarmanah. Pengamatan dilakukan pada semua objek yang terkait dengan seluruh warga sekolah untuk memperoleh data mengenai bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SDN Hegarmanah. Selain itu dilakukan pengkajian dokumen-dokumen yang terkait fokus penelitian.

Tahap analisis data dilakukan setelah wawancara dan dokumentasi yang berkaitan dengan bimbingan dan konseling serta kedisiplinan siswa. Pada tahap ini secara operasional wawancara dibaca berulang-ulang untuk dipilih yang terkait dengan fokus penelitian dan diberikan kode berdasarkan sub fokus dan sumbernya.

Proses analisis data selanjutnya adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Reduksi data atau penajaman data adalah mentransformasikan kata-kata dan kalimat yang panjang menjadi ringkas dan bermakna. Penyajian data dilakukan dengan menyajikan sekumpulan data yang menjadikan kemungkinan penarikan kesimpulan. Setelah itu dilakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi dimulai dari yang meluas menjadi menyempit.

3. Tahap Akhir (member check)

Tahap pelaporan hasil penelitian merupakan hasil dari beberapa tahap sebelumnya, yang berupa draf hasil penelitian ditulis secara naratif.

Pembahasan

Pembentukan Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SDN Hegarmanah

Kegiatan bimbingan dan konseling sangat diperlukan oleh setiap siswa karena melalui kegiatan bimbingan dan konseling, seorang siswa dapat mengetahui bagaimana meningkatkan kedisiplinan. Pemaparan tentang bagaimana guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SDN Hegarmanah merupakan temuan hasil penelitian di lapangan yang diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 15 Nopember 2024 dengan guru bimbingan konseling, siswa, dan waka kesiswaan.

Menurut Dewa Ketut Sukardi dalam (Ulfah, 2022), bimbingan dan konseling memiliki tujuan umum yaitu terwujudnya manusia Indonesia seutuhnya yang cerdas, beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri.

Peralihan Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SDN Hegarmanah.

Guru bimbingan dan konseling di sekolah memiliki peranan dalam mendorong perkembangan peserta didiknya serta membantu memecahkan masalah peserta didiknya. Disiplin merupakan hal yang utama yang diperlukan oleh siswa dalam kehidupan di sekolah, kedisiplinan merupakan masalah yang sering muncul di lingkungan sekolah.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan responden mengatakan bahwa bimbingan dan konseling secara umum adalah membantu siswa yang bermasalah dan memberi bimbingan agar siswa tidak salah dalam mengambil keputusan. Di sekolah kami

awalnya tidak ada jadwal untuk jam pembelajaran bimbingan konseling tetapi tahun ini awal bulan Juli 2024 dan baru berjalan kurang lebih 5 bulan terakhir ini bimbingan konseling masuk dalam jadwal pembelajaran dimana kami memberikan dalam 1 minggu hanya 1 pertemuan dan di dalam pertemuan ini kami memberikan materi-materi yang tentang kedisiplinan intinya tentang apa yang menyangkut tentang keseharian kita masalah disiplin di sekolah, bahaya-bahaya yang ada di sekitar kita dan tata tertib. Kedua, pendapat responden lain bahwa bimbingan dan konseling memang sangat penting ada di sekolah, walaupun sebenarnya saya sendiri sependaat jika ada siswa yang mendapat hukuman. Ketiga, pendapat responden lain dengan bimbingan dan konseling terhadap siswa, sebenarnya mereka mendapat perhatian dan peduli kepada siswanya ketika ada masalah. Peranan guru bimbingan dan konseling ialah keikutsertaan guru bimbingan konseling dalam membantu siswa nya yang mempunyai masalah. Berdasar pada hal ini bahwa letak peranan bimbingan dan konseling, yaitu memberikan bantuan untuk mengatasi masalah tersebut sehingga anak dapat menjadi lebih baik.

Dalam memberikan pelayanan bimbingan kepada siswanya yang memiliki masalah guru bimbingan dan konseling harus memperhatikan kewajibannya sebagai guru bimbingan dan konseling yaitu guru bimbingan dan konseling harus bertindak obyektif dan tidak boleh membedakan peserta didiknya. Menjadi guru bimbingan dan konseling itu juga harus memenuhi syarat-syarat yang telah di tetapkan agar guru bimbingan dan konseling dapat membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi siswanya dengan baik.

Layanan konseling individu yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik mendapatkan layanan langsung tatap muka dengan guru pembimbing. Hal ini dilakukan dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan pribadi yang di deritanya (Prayitno, 2013). Prayitno dan Erman Amti dikutip (Ulfah, 2023), layanan konseling pribadi di maksudkan sebagai layanan khusus dalam hubungan langsung tatap muka antara konselor dan klien. Dalam hubungan ini masalah klien dicermati di upayakan penegntasannya, dengan kekuatan klien sendiri, dalam kaitan itu, konseling dianggap sebagai upaya layanan yang paling utama dalam pelaksanaan fungsi pengentasan masalah klien. Bahkan dikatakan bahwa konseling merupakan “jantung hatinya” pelayanan bimbingan secara menyeluruh. Hal ini berarti apabila layanan konseling telah memberikan jasanya, maka masalah klien akan teratasi secara efektif dan upaya-upaya bimbingan lainnya tinggal mengikuti ataupun berberan pendamping.

Kegiatan Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SDN Hegarmanah.

Berdasarkan pendapat dari guru bimbingan dan konseling di SDN Hegarmanah upaya yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam mencegah siswa yang tidak disiplin yaitu dengan cara memberikan bimbingan kepada siswanya bimbingan tersebut sifatnya ada 3 yaitu bimbingan kelompok, bimbingan individu dan bimbingan orang tua.

1. Pemberian bimbingan secara kelompok, dilakukan untuk mengatasi masalah yang sifatnya sama. Bimbingan ini dilakukan dengan pemanggilan secara kelompok oleh guru bimbingan dan konseling antara 3-7 orang, di dalam bimbingan diberikan penyuluhan tentang kesalahan yang telah di perbuat oleh siswa serta akibat yang akan dihadapinya.
2. Pemberian bimbingan secara individu, dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling apabila batas peringatan terhadap kesalahan yang dilakukan oleh siswa sudah

melebihi batas maksimal yaitu 3 kali peringatan. Apabila sudah 3 kali peringatan siswa masih melakukan pelanggaran yang sama, maka guru bimbingan dan konseling akan melakukan bimbingan secara individu terhadap siswa yang bermasalah.

3. Bimbingan orang tua merupakan tahap terakhir yang dilakukan guru bimbingan dan konseling apabila ketika siswa yang bermasalah telah diberikan bimbingan secara kelompok, secara individu tetap saja melakukan kesalahan yang sama maka, pihak sekolah memanggil orang tua dari siswa yang memiliki masalah.
4. Pengakhiran Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SDN Hegarmanah.

Setiap siswa memiliki kesalahan yang berbeda-beda dikarenakan setiap siswa memiliki karakter yang berbeda-beda pula. Di dalam lingkungan sekolah sering terjadi siswa tidak disiplin dalam waktu dan ada pula yang tidak disiplin dalam berpakaian dan melanggar tata tertib sekolah, Sehingga perlu strategi yang efektif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan narasumber selaku guru bimbingan konseling dan sekaligus menjadi wali kelas VI di SDN Hegarmanah mengatakan strategi kami dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, kami melakukan kerjasama antara semua guru yang ada di ruang lingkup sekolah untuk saling mengingatkan siswanya ketika melanggar dan memberikan teguran yang berupa tindakan secara lisan misalnya langsung di panggil anaknya di Tanya mengapa kamu terlambat, mengapa kamu membolos sekolah dan apabila siswa besok-besok masih melakukan kesalahan yang sama maka kami bekerjasama pula dengan orang tua siswa agar orang tua siswa mengetahui kesalahan anaknya. Karena sering terjadi orang tua tau anaknya selalu berangkat tetapi siswa tersebut tidak berangkat disekolah.

Hallen dalam (Abdul, 2012) menjelaskan bahwa bimbingan dan konseling berfungsi sebagai memberikan layanan kepada individu, agar setiap individu berkembang secara optimal dan sesuai dengan potensi-potensi yang dimilikinya. Oleh karena itu pelayanan bimbingan dan konseling mempunyai tugas fungsi yang hendak dipenuhi melalui kegiatan bimbingan dan konseling.

Guru bimbingan dan konseling adalah seorang yang harus dipercaya dan dijadikan suri tauladan serta di patuhi siswa dalam menyelesaikan masalah dengan tujuan siswa dapat mengenali diri sendiri. Dan dalam strategi untuk meningkatkan kedisiplinan siswanya di lingkungan sekolah maka seorang guru bimbingan dan konseling memerlukan kerjasama antara guru bimbingan konseling dengan wali kelas lainnya dan dengan orang tua dari siswa.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Secara umum penelitian ini dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SDN Hegarmanah telah dilaksanakan sesuai dengan kaidah teori yang selaras dengan kebijakan bimbingan dan konseling menurut Priyatno meskipun masih terdapat kendala tetapi hal itu dapat diatasi dengan mencari solusi sehingga pelaksanaan bimbingan dan konseling dapat dilaksanakan sesuai dengan yang telah diharapkan. Adapun simpulan khususnya adalah dari hasil penelitian mengenai peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di Hegarmanah, maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya kedisiplinan siswa di SDN

Hegarmanah sudah cukup baik namun masih tetap perlu diadakan upaya peningkatan karena berbagai pelanggaran tata tertib siswa masih ada walaupun hanya merupakan pelanggaran kecil pelanggaran yang dilakukan siswa itu memang masih wajar karena siswa SDN Hegarmanah adalah anak sedang berada pada masa peralihan dari kanak-kanak ke masa remaja sehingga mereka sangat perlu untuk di bimbing dan diarahkan pada hal-hal yang bersifat positif. Peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SDN Hegarmanah adalah dengan memberikan bantuan terhadap siswanya yang memiliki masalah, memberikan teguran dan nasehat, memberikan hukuman kepada siswa ketika siswanya melakukan kesalahan serta memberikan bimbingan berupa bimbingan kelompok, bimbingan individu dan bimbingan orang tua.

Beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan adalah sebaiknya bimbingan dan konseling dilaksanakan secara konsisten agar guru dapat meningkatkan kemampuan bimbingan dan konseling, tidak hanya memberi ilmu saja, tetapi juga memberikan bimbingan kepada siswanya untuk melaksanakan kedisiplinan. Begitupun siswa hendaknya selalu berusaha untuk konsisten dalam menegakkan kedisiplinan nya baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak akan dapat terselesaikan tanpa bantuan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Orang tua, keluarga, dan teman-teman yang selalu memberikan dukungan moral dan doa.
2. Pembimbing yang dengan sabar memberikan arahan, masukan, dan kritik konstruktif selama proses penelitian ini.
3. Para pendidik dan responden penelitian yang telah bersedia meluangkan waktu dan berbagi pengalaman.
4. Semua pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul. (2012). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Abduloh et al. (2020). Effect of Organizational Commitment toward Economical, Environment, Social Performance and Sustainability Performance of Indonesian Private Universities. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 17(7), 6951–6973.
- Arifin, B. (2024). Integrasi Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Berbasis Literasi Digital Pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 13547–13555.
- Arifudin, O. (2020). Peranan Konseling Dosen Wali Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa Di Perguruan Tinggi Swasta. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 10(2), 237–242.
- Arifudin, O. (2021). *Media Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Arifudin, O. (2022). Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membina Karakter

- Peserta Didik. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 829–837.
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Arifudin, O. (2024). Trends in Teaching Research with Technology in Indonesia. *Journal of Multidisciplinary Global*, 1(2), 107–116.
- Arifudin, O. (2025). Application Of Steam Learning Methods To Increase Student Creativity And Innovation. *International Journal of Teaching and Learning (INJOTEL)*, 3(1), 97–108.
- As-Shidqi, M. H. (2024). Integrasi Pendidikan Manajemen Dengan Prinsip-Prinsip Tasawuf. *Al-Mawardi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 83–95.
- As-Shidqi, M. H. (2025). Menggali Potensi Transformasi Islam Dan Perencanaan Pendidikan. *JUMADIL: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 1–15.
- Bahriah, E. S. (2022). Kurikulum Merdeka: Implementation and Effect on Learning Loss in Chemistry Caused by Covid-19 Outbreak. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 23(4), 1916–1927.
- Farid, M. (2025). Mekanisme Pengambilan Keputusan Berbasis Sistem Informasi Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Tahsinia*, 6(1), 86–103.
- Gitome et al. (2013). Correlation between students' discipline and performance in the kenya certificate of secondary education. *International Journal of Education and Research*, 1(8), 1-10.
- Hanafiah, H. (2022). Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru melalui Supervisi Klinis Kepala Sekolah. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(10), 4524–4529. [https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v5i10.1049](https://doi.org/10.54371/jiip.v5i10.1049)
- Iskandar, I. (2025). Improving Village Entrepreneurship Through The Role Of The Mudharabah Agreement. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 4(1), 23–39.
- Judijanto, L. (2025). Ethics And Security In Artificial Intelligence And Machine Learning: Current Perspectives In Computing. *International Journal of Society Reviews (INJOSER)*, 3(2), 374–380.
- Kartika, I. (2020). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar*, 1(2), 137–150.
- Kartika, I. (2021). Upaya Mewujudkan Karakter Peserta Didik Pada Pembudayaan Kehidupan Beragama (Religious Culture) Di Sekolah. *Jurnal Al-Amar*, 2(2), 221–232.
- Kartika, I. (2022). Manajemen Kurikulum Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar*, 3(1), 81–94.
- Kartika, I. (2023). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar*, 4(2), 147–160.
- Kurniawan, M. A. (2025). Lokakarya Pengembangan Pembelajaran Dan Asesmen Bagi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 3(1), 109–120.
- Lahiya, A. (2025). Education Administration Reform: A Case Study On The Implementation Of The Merdeka Curriculum. *INJOSEDU: International Journal of Social and Education*, 2(2), 29–37.
- Mukarom, M. (2024). Pengaruh Kegiatan Magrib Mengaji Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti. *Jurnal Tahsinia*, 5(4), 583–598.

- Nafisah, S. (2023). Proses Pengembangan E-Modul Berbasis Stem Pada Materi Laju Reaksi. *Journal of Chemistry and Chemistry Education in Muslim Society*, 1(1), 1–8.
- Nasril, N. (2025). Evolution And Contribution Of Artificial Intelligencess In Indonesian Education. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 3(3), 19–26.
- Nita, M. W. (2025). Pelatihan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Di Kalangan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (JKIPM)*, 3(1), 19–28.
- Noviana, A. (2020). Effect of accountability, transparency of management amil zakat institutions and poverty alleviation of Muzakki trust. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, 12(6), 199–208. <https://doi.org/10.5373/JARDCS/V12I6/S20201022>
- Prayitno. (2013). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Rahmah, N. F. (2022). The The Readability Of Junior's Level In Mentari's Textbooks: A Systemic Functional Linguistic Study. *JEPAL (Journal of English Pedagogy and Applied Linguistics)*, 3(1), 56–64.
- Rahmah, N. F. (2024). The Textual Features In Persuading Student on School Advertisement: A Textual Analysis. *JiIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(12), 14082–14089.
- Rismawati, R. (2024). Peran Sistem Informasi Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan. *Jurnal Tahsinia*, 5(7), 1099–1122.
- Rusmana, F. D. (2020). Pengaruh Penempatan Karyawan Terhadap Efektivitas Kerja Pada PT Agro Bumi. *Value : Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 15(2), 14–21.
- Sholihat, R. N. (2023). Hubungan Self-Efficacy dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Pendidikan Kimia selama Pembelajaran Jarak Jauh. *Chemica*, 24(1), 98–107.
- Sofyan, Y. (2020). Pengaruh Penjualan Personal Dan Lokasi Terhadap Volume Penjualan (Survey Pada Dealer Kamera Digital Panasonic Di Kota Bandung). *Managament Insight: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 15(2), 232–241.
- Supriani, Y. (2020). Upaya Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen dan Pendidikan*, 1(1), 1–10.
- Supriani, Y. (2023). Pelatihan Pembuatan Ecobrick Sebagai Upaya Pengelolaan Sampah Plastik Di SDN 8 Metro Pusat. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(3), 340–349.
- Supriani, Y. (2024). Fasilitasi Kebutuhan Belajar Dan Berbagi Praktik Baik Pengawas Sekolah Ke Kepala Sekolah. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 2(1), 75–85.
- Supriani, Y. (2025). Pelatihan Pembuatan Minuman Sehat Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 3(1), 85–95.
- Syofiyanti, D. (2024). Implementation of the" Know Yourself Early" Material Sex Education for Children in Schools. *International Journal of Community Care of Humanity (IJCCH)*, 2(9).
- Ulfah, U. (2019). Peran Konselor Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 1(1), 92–100. <https://doi.org/https://doi.org/10.57171/jt.v1i1.45>
- Ulfah, U. (2020). Implementasi Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Tahsinia*, 1(2), 138–146. <https://doi.org/https://doi.org/10.57171/jt.v1i2.189>

- Ulfah, U. (2021). Implikasi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) Bagi Pemberdayaan Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengembangkan Kompetensi Konselor. *Jurnal Tahsinia*, 2(1), 67–77. <https://doi.org/10.57171/jt.v2i1.293>
- Ulfah, U. (2022). Peran Guru Dalam Upaya Pengembangan Bakat Dan Minat Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen dan Pendidikan*, 3(1), 9–16.
- Ulfah, U. (2023). Analisis Teori Taksonomi Bloom Pada Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen dan Pendidikan*, 4(1), 13–22.
- Ulimaz, A. (2024). Analisis Dampak Kolaborasi Pemanfaatan Artificial Intelligences (AI) Dan Kecerdasan Manusia Terhadap Dunia Pendidikan Di Indonesia. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 9312–9319.
- Waluyo, A. H. (2024). Filsafat Perbedaan Dalam Konsep Yin-Yang. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 3(2), 24–29.
- Zaelani, I. (2025). The Role And Implementation Of Zakat In The Development Of The Real Sector. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 4(1), 15–22.